

RINGKASAN SKRIPSI

Judul penelitian ini adalah “Gerakan PGRS/PARAKU Di Bengkayang, Kalimantan Barat Pada Tahun 1963-1972” dengan masalah umum: “Bagaimana Gerakan PGRS/PARAKU Di Bengkayang, Kalimantan Barat Pada Tahun 1963-1972”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara jelas dan objektif mengenai Gerakan PGRS/PARAKU di Bengkayang, Kalimantan Barat Pada Tahun 1963-1972. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang: 1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya organisasi PGRS/PARAKU di Bengkayang, Kalimantan Barat. 2. Untuk mengetahui cara gerakan PGRS/PARAKU untuk mempengaruhi anggotanya untuk masuk dalam gerakan PGRS/PARAKU dan mengetahui cara militerisasi PGRS/PARAKU di daerah Bengkayang dari tahun 1963-1972. 3. Untuk mengetahui peran masyarakat Bengkayang dalam peristiwa pembubaran PGRS/PARAKU oleh TNI, dan Masyarakat di daerah Bengkayang, Kalimantan Barat.

Penulisan ini adalah penulisan sejarah maka metode yang digunakan adalah metode sejarah yang terdiri dari *Heuristik* (Pengumpulan sumber), *Verifikasi* (Kritik sumber), *Interpretasi* (Penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah), dan *Historiografi* (Penulisan Sejarah).

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah dituangkan dalam pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. PGRS/PARAKU adalah pasukan paramiliter, sebagian besar anggotanya berhaluan komunis dari Serawak yang dilatih khusus Indonesia, untuk berperang melawan Malaysia selama konfrontasi berlangsung, 1964-1965. Di bawah penerapan politik konfrontasi oleh Presiden Soekarno merencanakan PGRS/PARAKU digunakan sebagai alat tempur yang melalui penyusupan oleh pasukan dari Serawak yang ikut bergabung mempermudah Indonesia dalam melakukan konfrontasi terhadap Malaysia. Konfrontasi Indonesia-Malaysia disebabkan oleh perebutan wilayah Kalimantan Utara yang merupakan daerah Indonesia yang ingin dikuasai oleh Malaysia. 2. Pola Perekrutan Melalui Sistem Ekonomi, Penguasaan ekonomi ini membuat PGRS/PARAKU lebih mudah memperlancar strategi untuk merekrut anggotanya melalui pemanfaatan perekonomian warga Cina (Tionghoa) yang masih dibawah rata-rata. Dalam perekrutan secara ekonomi mereka memberikan bantuan seperti beras, uang, dan kebutuhan pangan lainnya agar mempermudah perekrutan anggota PGRSPARAKU. Kerjasama PGRS/PARAKU dengan PKI dan RRC membuat perekonomian di Lembang dan Sanggau Ledo semakin meningkat. Pola Perekrutan Melalui Keluarga Lebih dari 44 KK

(empat puluh empat Kepala Keluarga) yang berhasil di doktrin dan di ikut sertakan dalam anggota PGRS/PARAKU di Lembang dan Sanggau Ledo. Doktrin yang semula berisikan membela negara Indonesia dari Malaysia yang menginginkan Kalimantan Utara yang terdiri dari Serawak, Sabah dan Brunai sebagai bentuk dari federasi Malaysia, selain itu pola perekrutan melalui keadaan geografis Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Malaysia membuat konflik sosial di Kalimantan Barat satu per satu bermunculan. Bengkayang yang merupakan salah satu daerah yang berhadapan langsung dengan negara Malaysia menjadikan Bengkayang salah satu target operasi perekrutan anggota PGRS/PARAKU. Dengan sistem kekeluargaan mereka menggunakan marga masyarakat Tionghoa demi mempererat hubungan antar keluarganya dengan begitu mereka mempunyai alasan untuk membawa keluarga mereka untuk masuk dalam keanggotaan PGRS/PARAKU 3. Masyarakat Bengkayang dalam peristiwa pembubaran PGRS/PARAKU di Bengkayang sangat membantu. Masyarakat Bengkayang yang ikut membantu dalam peristiwa ini adalah dari masyarakat Dayak, dan Tionghoa. Mereka menjadi mata-mata TNI dalam pelaksanaan operasi pembubaran PGRS/PARAKU. Sebagai masyarakat Tionghoa, TNI menggunakan masyarakat Tionghoa untuk mengungkapkan persembunyian PGRS/PARAKU di Bengkayang. Selain mata-mata masyarakat Dayak juga ikut membantu TNI dalam Operasi Sapu Bersih (Saber I).

Saran penelitian ini adalah: 1. Diharapkan kepada pihak memiliki kecakapan dalam menulis yang berminat atau mungkin ingin melanjutkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik tentang masalah maupun subjek yang akan diteliti mengenai Gerakan PGRS/PARAKU Di Bengkayang Kalimantan Barat untuk berkarya dalam mengembangkannya sejarah lokal. 2. Diharapkan kepada pihak pemerintah Indonesia agar tetap mempertahankan kedaulatan negara akan tetapi lebih mengutamakan menghindari pertempuran kontak senjata terhadap masyarakat sehingga tidak menimbulkan masalah seperti trauma akibat peperangan.